

**PERAN MEDIA MASSA
DALAM REAKTULISASI KEMAJUAN PERADABAN ISLAM
(Analisis Wacana Terhadap Rubrik Mimbar Jum'at di Surat Kabar Harian
Waspada)**

Oleh: Juni Wati Sri Rizki

Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Email : juniwatisririzki@gmail.com

Abstract

Newspapers as general media information play a role in process of re-actualizethe advanced of Islamic civilization. History of Muslim's glory several centuries ago which almost destroyed, now being exhumed and become the actual information in the newspaper. The efforts were made by newspaper was examined by using some theory as follows: agenda setting, discourse analysis and semiotics that also hasfunction as research method. The results of this study indicate that the Islamic civilization is very advanced in science, architecture, food processing technology, medical, state managementand others. Even, some results of Muslim scientistresearch and thought became references for Western scientists in developing studies in various fields. Therefore, efforts to re-actualize the advanced of Islamic civilization are indispensable as a motivation to raise awareness of Muslims that we are intelligent and progressifpeople .

Kata kunci: Surat kabar, reaktualisasi, kemajuan peradaban Islam.

PENDAHULUAN

Umat Islam pernah mengalami masa kejayaan. Peradaban Islam pernah maju sebagaimana kemajuan yang dicapai oleh umat non Islam (Barat). Sejarah membuktikan bahwa umat Islam pernah mengukir prestasi gemilang di berbagai bidang seperti: bidang pengobatan, astronomi, pemerintahan, arsitektur, dan sebagainya¹. Bahkan, tidak sedikit kemajuan yang dicapai oleh umat non Islam (Barat) saat ini adalah merupakan hasil adopsi maupun pengembangan dari berbagai penemuan yang dihasilkan oleh para ahli dan ilmuwan Islam, namun kemudian di klaim oleh pihak non Islam (Barat) sebagai hasil pemikiran mereka dengan jalan “rekayasa” fakta sejarah². Dalam sejarah, peradaban Islam mencapai masa kejayaan sampai akhir abad 14, setelah itu tampuk peradaban berada di tangan umat non Islam (Barat). Sejarah keemasan peradaban Umat Islam seolah-olah hilang ditelan waktu. Akibatnya, banyak umat Islam yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya peradaban umat Islam jauh lebih dahulu mencapai kemajuan dibandingkan umat non Islam (Barat).

Saat ini harus diakui bahwa, pihak non Islam (Barat) lebih maju dalam berbagai hal di bandingkan umat Islam. Akibatnya, saat ini peradaban umat Islam lebih banyak “berkiblat” pada kemajuan umat non Islam (Barat). Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya ekspos maupun kajian terhadap kemajuan peradaban Islam, dan walaupun ada biasanya hanya untuk kalangan tertentu, misalnya untuk kalangan akademik. Disisi lain maraknya provokasi media maupun kalangan non Islam yang menggembar-gemborkan keberhasilan dan kemajuan yang dicapai oleh umat non Islam (Barat), sehingga umat Islam terpesona dengan kejayaan masyarakat non Islam (Barat) dan menjadi lupa akan diri sendiri. Akibatnya timbul sifat kagum yang berlebihan terhadap kemajuan umat non Islam (Barat) sehingga pada akhirnya muncul kecenderungan untuk meniru (imitasi) peradaban Barat, meski kadang-kadang tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Media massa saat ini umumnya di kendalikan pihak non Islam (Barat). Sebab itulah, media massa cenderung menjadi alat propaganda Barat dalam berbagai hal.

Umumnya, pemberitaan media massa tentang Islam lebih didominasi oleh persoalan-persoalan perang, kudeta, tindak kekerasan dan terorisme. Pencitraan media terhadap Islam umumnya sebagai umat yang miskin secara ekonomi dan terbelakang dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, penuh tindakan kekerasan dan terorisme, serta kurang mengenal kemajuan dan hanya ahli dalam

¹ Mulyadhi Karta Negara. *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam* (Jakarta: Baitul Ihsan, 2006), hlm. 2.

² Herman Soewardi, *Roda Berputar Dunia Bergulir: Kognisi Baru tentang Timbul Tenggelamnya Sivilisasi* (Bandung: Bakti Mandiri, 2004), hlm. 2. Lihat juga Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996).

masalah agama. Jarang sekali media massa, khususnya surat kabar, menyajikan informasi di luar isu-isu kekerasan, kemiskinan, dan terorisme tersebut.

Surat kabariharian merupakan media penyampai berita yang berfungsi sebagai penyedia informasi aktual dan faktual bagi khalayak pembaca. Pada umumnya, surat kabar harian menyajikan informasi dalam format berita yang seyogianya mengutamakan prinsip objektivitas, aktualitas, faktualitas dan keterkinian, sehingga halaman surat kabar secara keseluruhan didominasi oleh kolom-kolom berita (*news spot*). Berbagai kemasan informasi tersaji dalam surat kabar sebagai upaya untuk menarik perhatian khalayak, alih-alih untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak..

Dengan teknik jurnalistik yang tepat, sebenarnya surat kabar juga bisa menyajikan informasi yang tidak aktual menjadi aktual dan layak dinikmati setiap saat. Misalnya, dengan menggunakan gaya penulisan berbentuk feature. Hal ini antara lain dapat dilihat pada Surat Kabar Harian Waspada, yang mengemas fakta sejarah menjadi informasi aktual. Dalam setiap edisi hari Jum'at *Waspada* menyajikan rubrik Mimbar Jum'at yang antara lain memuat informasi seputar kemajuan dan keberhasilan umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan, ilmu pengetahuan dan teknologi di masa lampau.

Informasi-informasi tersebut mulai tersaji sejak bulan Agustus 2011, tepatnya pada edisi Jum'at 12 Agustus 2011 dengan mengangkat tema: Ekonomi Islam di Spanyol. Tema tersebut membahas tentang kejayaan Dinasti Bani Umayyah dalam bidang ekonomi dan pemerintahan, di mana pada masa itu telah digunakan mata uang dinar dan dirham sebagai alat transaksi yang sah. Selain itu, pada masa tersebut juga sudah diberlakukan sistem pengaturan masa tanam dalam bidang pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi hasil pertanian. Pada berbagai edisi Jum'at berikutnya *Waspada* menyajikan tema-tema yang bervariasi terkait kejayaan Umat Islam. Sebelumnya, rubrik Mimbar Jum'at *Waspada* hanya menyajikan ulasan-ulasan seputar masalah akidah, syariah dan akhlak yang pada umumnya bersumber dari kajian-kajian kontemporer. Oleh karena itu, gebrakan yang dilakukan *Waspada* sebagai media umum, yang menyajikan kolom khusus untuk memuat tentang sejarah Umat Islam merupakan terobosan yang pantas diapresiasi. Ini merupakan terobosan yang baik untuk mengenalkan Islam lebih luas, karena *Waspada* merupakan surat kabar harian umum nasional yang terbit dalam versi cetak dan *online* sehingga memiliki jangkauan luas, dan tidak hanya dibaca umat Islam, namun juga umat non Islam. Bagi umat non Islam, informasi tersebut membantu untuk menciptakan pencitraan yang baik terhadap Islam, sedangkan bagi umat Islam informasi tersebut merupakan upaya rekonstruksi

sejarah umat Islam sebagai warisan budaya Islam sehingga menjadi motivasi dan dapat mendorong kemajuan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, kajian ini memotret representasi *Waspada* tentang kemajuan peradaban Islam di masa lampau. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang peran *Waspada* dalam mereaktualisasikan kemajuan peradaban Islam. Melalui kajian ini, diharapkan informasi seputar kemajuan peradaban Islam dapat tersebar lebih luas

Tulisan ini diawali dengan uraian latar belakang penelitian, permasalahan dan tujuan penelitian. Berikutnya, disajikan teori-teori dan metode penelitian yang menjadi pisau analisis penelitian ini. Selanjutnya disajikan pembahasan tentang representasi dan peran *Waspada* dalam mereaktualisasikan kemajuan peradaban Islam. Tulisan ini akan ditutup dengan simpulan hasil penelitian serta daftar rujukan yang digunakan.

LANDASAN TEORITIS

Kajian ini menggunakan metode analisis wacana dan teori agenda setting sebagai pisau analisisnya. Sejauh ini banyak kajian terhadap sajian informasi surat kabar menggunakan pisau analisis tersebut, namun belum ditemukan kajian terhadap rubrik Mimbar Jum'at *Waspada* sebagaimana dimaksud dalam kajian ini.

a. Teori Agenda Setting

Teori ini mengacu pada asumsi bahwa media memiliki kemampuan untuk mengangkat pentingnya sebuah isu dalam benak khalayak melalui proses pemberitaan³. Dalam hal ini, media dengan sengaja dan dengan pertimbangan tertentu menyusun agenda tentang isu/topik-topik pemberitaan yang dianggap penting untuk disampaikan kepada khalayak, sehingga khalayak pun akan menganggap isu yang disampaikan sebagai informasi penting. Kemampuan media untuk mengagendakan sebuah isu/ topik pemberitaan akan mempengaruhi opini khalayak (*public opinion*). Adapun upaya pengagendaan isu yang dimaksud adalah dengan menyajikan informasi secara periodik dan berulang-ulang, dengan kemasan dan format tertentu sehingga menarik perhatian khalayak. Norton Long (1958)⁴ menyatakan bahwa:

Dalam beberapa hal, surat kabar adalah penggerak utama dalam menentukan agenda daerah. Surat kabar memiliki andil besar dalam menentukan apa yang akan dibahas oleh sebagian besar orang, apa pendapat sebagian besar orang

³Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, diterjemahkan oleh Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 261.

⁴*Ibid*, hlm. 264.

tentang fakta yang ada, dan apa yang dianggap sebagian besar orang sebagai cara untuk menangani masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori agenda setting untuk mengkaji bagaimana *Waspada* mereaktualisasikan fakta sejarah melalui informasi yang tersaji secara khusus dan dimuat secara berkala sehingga menjadi informasi yang aktual dan faktual.

b. Analisis Wacana

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Namun intinya, analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/ pemakaian bahasa. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Menurut Stephen W. Littlejohn analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana⁵. Pesan tidak hanya terdiri dari kata-kata verbal yang terangkai dalam untaian kalimat, semua tanda berupa gambar, lambang, tata letak, dan simbol-simbol lainnya adalah bagian dari pesan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, semiotika merupakan salah satu varian dari analisis wacana yang digunakan untuk mengkaji teks seputar sejarah kemajuan peradaban Islam yang tersaji dalam Rubrik Mimbar Jum'at di Surat Kabar Harian *Waspada* sebagai upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang isi sajian dan nilai informasi yang disampaikan melalui teks tersebut.

c. Semiotika dan Wacana Media

Charles Sander Peirce membagi tanda dan cara kerjanya ke dalam tiga kategori, yaitu ikon, indeks, dan simbol. *Ikon*, ditandai dengan persamaan dan kemiripan dengan sesuatu hal yang dapat dilihat, contohnya; gambar, patung, dan foto. *Indeks*, ditandai dengan hubungan sebab akibat dan keterkaitan dengan sesuatu hal yang dapat diperkirakan, contohnya; gejala dengan penyakit. *Simbol*, ditandai dengan konvensi atau kesepakatan sosial, yang dapat dipelajari, contohnya; kata-kata dan isyarat⁶.

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya, yaitu: cara berfungsinya, hubungannya dengan

⁵Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication. Eighth Edition*. (Australia. Canada. Singapore. Spain. United Kingdom. United States: Wadsworth, 2005), hlm. 84-85.

⁶ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse terhadap Berita-berita Politik* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 17.

tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh penggunanya. Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Menurut Aart Van Zoest, dalam semiotika segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat dapat teramati, mengacu pada hal yang dirujuk dan dapat diinterpretasikannya, adalah tanda⁷. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semiotika media berbicara tentang penggunaan tanda-tanda, baik berupa ikon, indeks, maupun simbol di dalam media massa.

Marcel Danesi menjelaskan bahwa, tujuan utama dari semiotika media adalah mempelajari bagaimana media massa menciptakan atau mendaur ulang tanda untuk tujuannya sendiri dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut; apa yang dimaksudkan atau dipresentasikan oleh sesuatu; bagaimana makna itu digambarkan; dan mengapa ia memiliki makna sebagaimana ia tampil⁸. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka semiotika media berupaya untuk mengupas apa yang tersaji dan makna dari apa yang tersaji di dalam media massa.

Di dalam teori semiotika, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut sebagai representasi. Menurut Danesi, representasi dapat diartikan sebagai penggunaan tanda-tanda (berupa gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang dicerap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Hal ini bisa dicirikan sebagai proses membangun suatu bentuk dalam rangka mengarahkan perhatian pada sesuatu⁹. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa representasi dalam pemberitaan surat kabar adalah upaya untuk menghadirkan pemahaman terhadap suatu peristiwa dengan menggunakan pilihan kata-kata, gambar, tata letak, dan gaya penulisan. Representasi pemberitaan yang dilakukan oleh media massa adalah upaya untuk mengarahkan opini pembaca kepada sebuah pemahaman tertentu sesuai dengan keinginan pembuat berita. Dalam penelitian ini, semiotika digunakan untuk mengkaji reaktualisasi kemajuan peradaban Islam melalui representasi media massa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis wacana dengan pendekatan semiotika. Penelitian ini menganalisis berita-berita atau teks seputar kemajuan

⁷Aart Van Zoest, *Semiotika; Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan*, diterjemahkan oleh Eni Soekawati (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hlm. 1.

⁸ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, diterjemahkan oleh A. Gunawan Admiranto (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 40.

⁹Ibid., hlm. 3.

peradaban Islam yang terdapat dalam Rubrik Mimbar Jum'at di *Waspada* yang terbit pada rentang waktu Agustus 2011 hingga Oktober 2012. Adapun alasan pemilihan objek penelitian ini adalah karena Wacana seputar sejarah kemajuan peradaban Islam di Rubrik Mimbar Jum'at mulai terbit secara periodik sejak Agustus 2011. Namun sejak terbitan Oktober 2012, isu yang diangkat pada rubrik tersebut lebih banyak berkaitan dengan Islam masa kontemporer saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum *Waspada*

Surat Kabar Harian *Waspada* terbit di Kota Medan sejak 11 Januari 1947. Harian *Waspada* lahir di tengah-tengah suasana Bangsa Indonesia yang sedang berjuang mempertahankan kemerdekaan dari Tentara Sekutu. Ide penerbitan surat kabar ini berawal dari kegelisahan Mohammad Said, terhadap situasi perkembangan kemerdekaan Indonesia saat itu. Mohammad Said adalah salah seorang tokoh pers nasional Indonesia yang telah lama berkecimpung dalam dunia pers sejak zaman perjuangan merebut kemerdekaan. Salah satu motivasinya untuk mendirikan Surat Kabar Harian *Waspada* adalah untuk mengajak seluruh rakyat Indonesia, utamanya para pimpinan agar bersikap waspada terhadap pasukan sekutu yang ingin berkuasa kembali di Indonesia, sebagaimana ia ungkapkan dalam tulisannya:

Setelah Medan Area ditimbangterimakan Sekutu kepada Belanda bergeloralah nafsu militer yang disebut kemudian ini untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Ia boleh mencoba melakukan itu melalui penyabungan nyawa tapi hendaknya jangan dipermudah dengan kesediaan di perundingan. Dalam penilaian penulis di saat genting itu Bapak-bapak kita kurang menilai posisi kita yang realitanya masih cukup baik. Tidak memikirkan akibat-akibat kalau 250 Km² itu disetujui. Penulis berpendapat bahwa mereka tidak waspada. Maka yang teringat itu ialah untuk menganjurkan supaya mereka waspada, atau siapa pun dari kita semua harus waspada. Kekurangan waspada membuat kita akan menderita rugi lebih banyak lagi. Disitulah penulis tergugah untuk menyebut saja nama surat kabar yang akan diterbitkan itu, kalau jadi dengan nama "*Waspada*"¹⁰

Seiring berjalannya waktu, *Waspada* terus tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pers besar dan kuat di bawah pengelolaan pasangan suami istri

¹⁰Mohammad Said, *Mengenal Berdirinya Waspada*, (Medan, Harian *Waspada*: Tt), hlm. 17. Lihat juga Muhammad TWH, *Sejarah Perjuangan Pers Sumatera Utara* (Medan: Yayasan Pelestarian Fakta Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia, Tt), hlm. 125.

H. Mohammad Said (1905-1995), dan Hj. Ani Idrus (1918-1999), dua tokoh pers nasional Indonesia.

Dengan mottonya: "Demi Kebenaran dan Keadilan", *Waspada* tampil sebagai surat kabar yang mengusung ideologi Nasionalis Religius.¹¹ Hingga kini *Waspada* terus berkiprah menjadi surat kabar nasional dengan oplah 35.000-40.000 per hari dengan harga eceran Rp.2500,- per eksemplar. *Waspada* telah "melebarkan sayap" perusahaannya dengan mendirikan 1 perusahaan surat kabar lain yaitu Harian *Berita Sore*. Kedua surat kabar ini terbit dalam versi cetak dan *online*, dan keduanya beralamat di Jalan Brigjen. Katamso No. 1 Medan, Sumatera Utara.

b. Representasi Kemajuan Peradaban Islam di *Waspada*

1. Kemajuan Islam dalam Bidang Ekonomi

Dalam beberapa artikel yang dimuat di rubrik Mimbar Jum'at *Waspada* yang terbit dalam rentang waktu penelitian ini, ditemukan sejumlah tema terkait kejayaan Islam di bidang ekonomi, antara lain dalam artikel berjudul: Ekonomi Islam di Spanyol.¹² Dalam artikel tersebut antara lain diceritakan tentang kejayaan dinasti Umayyah dalam bidang ekonomi yang ditandai dengan adanya sistem alat tukar berupa koin mata uang dinar dan dirham. Mata uang tersebut digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Berdasarkan informasi tersebut terungkap bahwa pada masa Dinasti Islam berkuasa, sistem transaksi ekonomi sudah maju. Sebab, dengan adanya mata uang maka ukuran penentuan nilai barang lebih jelas standarnya. Sistem mata uang ini juga yang berlaku pada masyarakat sekarang, hanya saja mata uang yang digunakan masa sekarang pada umumnya menggunakan bahan baku kertas, perak dan perunggu. Sedangkan penggunaan mata uang emas masih terbatas pada sistem keuangan syariah yang mulai dirintis kembali penggunaannya oleh lembaga perbankan syariah.

Selain menerapkan penggunaan mata uang, Dinasti Bani Umayyah juga menerapkan sistem pajak yang adil. Sistem penghitungan pajak pada masa itu memperhatikan berbagai aspek sehingga tidak memberatkan bagi umat Islam maupun umat non Muslim. Pajak tersebut juga dimanfaatkan untuk kemakmuran rakyat. Jika dikaitkan dengan kondisi masyarakat modern dewasa ini, sistem pajak juga diterapkan pada masyarakat. Dengan demikian umat Islam pada masa lampau sudah memahami pentingnya pajak

¹¹Erwan Efendi, Kabag Humas *Waspada*, *Wawancara*, Medan, 28 Mei 2012.

¹²*Waspada*, 12 Agustus 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

dalam mendukung perekonomian. Selain itu artikel tersebut juga menceritakan kejayaan Islam dalam bidang pemerintahandan pertanian.

Artikel lainnya berjudul: Kejayaan Kerajaan Islam Ottoman Turki¹³. Artikel tersebut antara lain menceritakan tentang kejayaan Dinasti Ottoman. Nama Dinasti tersebut berasal dari nama Khalifah Utsman bin Affan ra, yang pada masa kekhalifahannya melakukan ekspansi sampai ke wilayah Turki dan mendirikan Dinasti Usmaniyah. Kerajaan tersebut juga dikenal dengan nama Kerajaan Turki Usmani, yang mengalami masa kejayaan pada abad ke 16 Masehi. Artikel tersebut juga menceritakan tentang kejayaan Islam dalam bidang politik, ilmu pengetahuan, seni, budaya dan arsitektur,

Artikel berikutnya berjudul: Kerajaan Safayid Ciptakan Negara Syiah Islam.¹⁴ Artikel tersebut antara lain menceritakan tentang kemajuan umat Islam pada bidang industri, khususnya dalam produksi karpet dengan berbagai motif bernilai seni tinggi. Sebagaimana diketahui bahwa bidang industri merupakan salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat modern. Adanya aktifitas industri pada masa kerajaan tersebut menunjukkan bahwa peradaban Islam pada masa tersebut telah maju. Di samping itu artikel tersebut juga menceritakan tentang kejayaan Islam dalam bidang seni dan lukisan.

Artikel Mimbar Jum'at *Waspada* yang lebih tegas mengklaim kemajuan peradaban Islam dalam bidang ekonomi berjudul: Dinasti Abbasiyah Kuasai Perdagangan Internasional.¹⁵ Sebagaimana diketahui melalui catatan sejarah bahwa Dinasti Abbasiyah berkuasa sekitar tahun 750-1258 Masehi di Baghdad (Irak). Berdasarkan artikel tersebut terungkap bahwa Umat Islam sudah pernah memiliki kekuatan adidaya di bidang ekonomi, jauh sebelum bangsa Barat menguasai perdagangan internasional sebagaimana yang terjadi masa kini.

Artikel berikutnya mengklaim salah seorang Ilmuwan Muslim sebagai orang yang berjasa dalam bidang ilmu Ekonomi, sebagaimana ditegaskan dalam artikel berjudul: Ibnu Khaldun Bapak Ekonomi.¹⁶ Ibnu Khaldun yang memiliki nama lengkap Abd al-Rahman ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Abi Bakr Muhammad ibn al-Hasan Ibn Khaldun lahir pada 27 Mei 1332 di Tunisia dan meninggal pada 17 Maret 1406 di Kaherah, Mesir, dikenal sebagai ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Beberapa karya Ibnu Khaldun

¹³ *Waspada*, 14 Oktober 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

¹⁴ *Waspada*, 04 Nopember 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

¹⁵ *Waspada*, 02 Desember 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

¹⁶ *Waspada*, 23 Desember 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

terkait bidang ekonomi ditulis dalam artikel tersebut, yaitu: *Al Muqaddimah*; *Al Ibbar*, membahas tentang ekonomi dan sejarah; serta *Al Tarif*, membahas tentang bidang ekonomi.

Artikel lainnya berjudul: Venesia: Tempat Bertemunya Timur dan Barat.¹⁷ Artikel tersebut menceritakan tentang kejayaan Islam dalam aktifitas perdagangan. Venesia yang pada masa itu berada dalam kekuasaan umat Islam merupakan jalur perdagangan internasional yang sangat vital. Penyebaran Islam juga dilakukan melalui aktifitas perdagangan, di mana para pedagang muslim selain melakukan ekspansi ekonomi, mereka juga menyebarkan agama Islam, sehingga Islam bisa menyebar ke Eropa (Barat).

2. Kemajuan Peradaban Islam dalam bidang Pertanian

Bidang pertanian merupakan salah satu penopang kehidupan manusia. Sebab, produk-produk pertanian merupakan sumber bahan pangan, yang merupakan satu dari tiga kebutuhan primer manusia, yang terdiri dari pangan, sandang dan papan. Artikel *Waspada* yang membahas kemajuan peradaban Islam dalam bidang ini berjudul: Ekonomi Islam di Spanyol.¹⁸ Meskipun judul artikel tersebut secara eksplisit menyebutkan bidang ekonomi, namun dalam pembahasan artikel ini juga disinggung tentang kejayaan Umat Islam, khususnya Dinasti Bani Umayyah dalam bidang pertanian.

Berdasarkan artikel tersebut terungkap bahwa pada masa kejayaan Dinasti Bani Umayyah telah diterapkan sistem masa tanam dalam pertanian Muslim. Sistem tersebut mempertimbangkan musim cuaca, variasi keadaan tanah, serta variasi tingkat kebutuhan air yang berpengaruh terhadap masa pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Dengan menerapkan sistem tersebut, hasil produksi pertanian pada masa pemerintahan Dinasti Bani Umayyah selalu melimpah. Jika dikaitkan dengan kondisi masyarakat dewasa ini, maka sistem pertanian yang diterapkan pada masa Dinasti Bani Umayyah sudah maju.

Artikel lainnya berjudul: Revolusi Pertanian Muslim.¹⁹ Artikel tersebut membahas tentang beberapa ahli pertanian Muslim yang berjaya pada abad 12 Masehi. Para ahli tersebut menuangkan gagasan mereka dalam berbagai kitab. Ahli-ahli yang disebut dalam atikel antara lain: Abu'I Abbas, yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Rumiyya (wafat tahun 1239), menulis tentang

¹⁷ *Waspada*, 13 April 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

¹⁸ *Waspada*, 12 Agustus 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

¹⁹ *Waspada*, 22 Januari 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

kitab nabati; Ibnu Baytar (1189-1248 Masehi) menulis kitab berjudul *Jami' al Mufradat al Adawiya wal Aqhdiya*; Al Ghafifi (wafat tahun 1166 Masehi), menulis kitab *Mufradat al Kitab Jami (Materia Medica)*; Ibnu al Awwam, menulis kitab *Al Filaha*, sebuah risalah tentang pertanian dan Ibnu Bajja (wafat 1138 Masehi), menulis kitab *Al Nabat Liber de Plantis* (terjemahan bahasa Latin), sebuah kitab yang mendefinisikan jenis kelamin tanaman.

Beberapa kitab yang ditulis para ilmuwan Muslim tersebut menjadi rujukan bagi para ilmuwan Barat, sebagaimana terungkap lewat arikel *Waspada* tersebut bahwa Perpustakaan digital Universitas Princeton, New Jersey, Amerika Serikat, menyimpan manuskrip Botani Arab abad ke-15. Dengan demikian, kemajuan peradaban Islam dalam bidang pertanian tidak terbantahkan.

3. Kemajuan Peradaban Islam dalam Bidang Seni, Budaya dan Arsitektur

Beberapa artikel *Waspada* menyajikan keindahan arsitektur bangunan-bangunan milik umat Islam, antara lain sebagaimana dimuat dalam artikel berjudul: Kejayaan Kerajaan Mughal di India.²⁰ Melalui artikel tersebut terungkap bahwa keluarga Kerajaan Mughal menjadi patron seni dan buku, karena anggota keluarga banyak menulis buku dan piawai dalam bidang seni. Arsitektur bangunan kerajaan Mughal sangat indah dan memiliki nilai seni tinggi.

Artikel lainnya berjudul: Kejayaan Kerajaan Islam Ottoman Turki.²¹ Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa artikel tersebut juga membahas kejayaan Islam dalam bidang ekonomi, disamping membahas tentang kejayaannya dalam bidang politik ilmu pengetahuan, seni, budaya dan arsitektur.

Artikel lainnya berjudul: Masjid dan Madrasah Sultan Hasan.²² Artikel tersebut menceritakan tentang kejayaan Islam di Mesir pada masa kepemimpinan Sultan Nasir Hasan Bin Sultan Muhammad bin Sultan Qalawan (lahir tahun 730 Masehi), yang lebih dikenal dengan nama Sultan Hasan. Kerajaannya terletak di Kairo, dan disitu pula ia membangun masjid dan madrasah. Selain karena fungsinya, masjid dan madrasah tersebut terkenal karena keindahan arsitekturnya

Kepiawaian umat Islam dalam seni dan Arsitektur juga terungkap lewat artikel berjudul: Sinan dan Teknologi Akustik.²³ Mimar Sinan Koca

²⁰ *Waspada*, 09 September 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

²¹ *Waspada*, 14 Oktober 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

²² *Waspada*, 13 Januari 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

²³ *Waspada*, 10 Februari 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

(lahir antara tahun 1489/ 1490, dan wafat pada 17 juli 1588), yang lebih dikenal dengan nama Sinan, merupakan arsitek muslim yang sangat terkenal. Banyak karya arsitekturnya yang terkenal. Dalam artikel tersebut diceritakan bahwa Sinan adalah Kepala Arsitek Ottoman pada masa pemerintahan Sultan Suleiman II, Sultan Selim II, dan Sultan Murad III. Salah satu karya monumental Sinan adalah Teknologi Akustik Gaung Masjid, Dengan teknologi tersebut Sinan merancang bangunan masjid yang selain memiliki arsitektur yang indah, juga dapat memantulkan suara azan sehingga dapat didengar dari beberapa tempat yang memiliki jarak yang cukup jauh dari masjid tersebut.

Dalam bidang seni, kaligrafi merupakan salah karya seni umat Islam yang sangat terkenal. Dalam Artikel berjudul: Kaligrafi dalam Peradaban Muslim²⁴ diceritakan bahwa sejak abad ke-8, banyak wanita Muslimah menjadi kaligrafer, diantaranya: Soraya Binti Abdullah al Adawiya (abad ke-7), Duhtar Ibn Mukla Shirazi (Abad ke-10), dan Fatima al Baghdadi Binti Hasan Bin Ali Bin Abdullah Attar (Abad ke-11, pada masa Khalifah Abbasiyah di Baghdad).

4. Kemajuan Peradaban Islam dalam Bidang Sains dan Teknologi

Dalam sejarah terungkap bahwa banyak ilmuwan Muslim yang memberikan sumbangsih yang sangat berharga bagi perkembangan sains dan teknologi. Artikel berjudul: Al Jazari, Ahli Mesin dan Mekanik²⁵ secara tegas menyebutkannya. Penggunaan kata “ahli” dalam judul tersebut merupakan klaim terhadap kepakaran Aljazari. Lewat artikel tersebut terungkap bahwa nama lengkap Aljazari adalah Al Syaikh Ra’is al ‘Amal Badi’al Zaman Abu al ‘Izz Ibn Ismai’il Ibn al Razzaz al Jazari, yang mana gelar Ra’is al ‘Amal menunjukkan makna bahwa Al Jazari merupakan ahli mesin, sedangkan gelar Badi’al Zaman merupakan gelar kehormatan atas jasa-jasanya dalam bidang mekanik. Karyanya yang sangat monumental adalah jam air, yaitu jam yang digerakkan dengan kekuatan air.

Lewat artikel tersebut juga terungkap bahwa pada tahun 1206 Al Jazari menulis kitab berjudul Al Jami’ Bayn al-Ilm wa ‘I Amal al-Nafi ‘Fi Sina ‘At al Hiyal, sebuah rangkuman teori dan praktik penggunaan seni mekanik, yang mana dalam artikel tersebut diceritakan bahwa kitab tersebut diakui sebagai karya luar biasa. Diceritakan pula bahwa pada tahun 1975 kitab tersebut telah diterjemahkan ilmuwan Barat bernama Donald R. Hill.

²⁴ *Waspada*, 11 Mei 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

²⁵ *Waspada*, 07 Oktober 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

Artikel berikutnya berjudul: Ibn Al Haytam Penemu Kamera.²⁶ Dalam artikel tersebut diceritakan bahwa Ibn Al Haytam, yang dikenal Barat sebagai Al Hazen, telah menulis lebih dari 200 buku. Karya monumentalnya adalah kitab *Al Manazir*, yang merupakan buku tentang optik (*Book of Optik*). Artikel tersebut juga mengisahkan bahwa pada tahun 1572 kitab *Al Manazir* telah diterjemahkan ke bahasa Latin menjadi *Opticae Thesaurus*.

Selanjutnya, *Waspada* menyajikan artikel berjudul: Para Matematikawan Ottoman Abad 15 dan 16.²⁷ Dalam artikel tersebut diceritakan bahwa pada masa pemerintahan Sultan Muhammad II (1451-1481) di Kerajaan Ottoman, sang sultan mengundang para sarjana terkenal untuk belajar di Istanbul (pusat kerajaan) dan di madrasah milik sultan tersebut. Untuk membuktikan informasi tersebut, dicantumkan beberapa nama ilmuwan Muslim dalam bidang matematika dalam artikel dimaksud. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam pernah berjaya dalam bidang matematika, sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan dasar yang wajib dipelajari oleh siapa pun.

Artikel lainnya berjudul: Piri Reis: Ahli Navigasi dan Pembuat Peta Jenius Abad 16.²⁸ Artikel tersebut menceritakan bahwa Piri Reis, memiliki nama lengkap Haji Muhiddin Piri Ibnu Haji Mahmed (lahir antara tahun 1456-1470, wafat antara tahun 1554-1555) merupakan Kapten Angkatan Laut yang handal pada masa pemerintahan Sultan Selim I di Kerajaan Ottoman, Turki. Oleh karena itu Piri memperoleh gelar "Reis" (dari bahasa arab "Rais") yang artinya pemimpin. Karya monumentalnya antara lain: *Kitab I Bahriye* (tahun 1521), serta peta duniayang sangat bermanfaat dalam bidang navigasi.

Artikel selanjutnya berjudul: Matematika dalam Arsitektur dan Seni Islam.²⁹ Melalui artikel tersebut terungkap bahwa bidang geometri, salah satu pokok bahasan matematika, sangat penting dalam pembentukan pola-pola arsitektur Islam. Hal itu menunjukkan bahwa seni arsitektur Islam sangat membutuhkan perpaduan kecerdasan matematika dan seni sekaligus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para arsitek Muslim adalah orang-orang yang sangat teliti, cerdas, kreatif dan imajinatif.

Artikel berikutnya berjudul: Al Batani, Tetapkan 365 Hari dalam Setahun.³⁰ Melalui artikel tersebut terungkap bahwa sejak abad ke-8 Umat

²⁶ *Waspada*, 14 Oktober 2011, hlm. C8, kolom 1-8.

²⁷ *Waspada*, 27 April 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

²⁸ *Waspada*, 25 Mei 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

²⁹ *Waspada*, 22 Juni 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

³⁰ *Waspada*, 31 Agustus 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

Islam telah ahli dalam bidang astronomi, yang mana salah seorang ilmunya adalah Abu Abdullah Mohammad Ibn Zabit Ibn Sinan Al Battani Al Harrani (lahir 858 Masehi di Battan, Harran), yang dikenal dengan nama Al-Battani. Ia memiliki karya monumental berupa kitab berjudul *Al Jiz*, yang terdiri dari 57 bab. Melalui artikel tersebut juga terungkap bahwa pada abad ke-12 kitab *Al Jiz* telah diterjemahkan ke bahasa Latin dengan judul *De Motu Stellarum* (tentang pergerakan bintang). Artikel tersebut juga menceritakan bahwa penelitian Al-Battani menghasilkan temuan penting tentang masa perputaran tahun yaitu 365 hari, 5 jam, 46 menit dan 24 detik.

Artikel yang tidak kalah pentingnya berjudul: Abbas Ibnu Firnas.³¹ Artikel tersebut menceritakan salah seorang ilmuwan Muslim yang menjadi peletak teori dasar pesawat terbang. Abbas Abu Al Qasim Ibnu Firnas Ibnu Wirnas Al Takurini (lahir tahun 810 Masehi di Andalus, Spanyol), yang lebih dikenal dengan nama Firnas diceritakan sebagai penemu parasut, yang mana dalam artikel *Waspada* tersebut diceritakan bahwa Firnas melakukan beberapa kali uji terbang, salah satunya menggunakan jubah. Percobaan dengan jubah inilah yang menjadi cikal bakal ditemukannya parasut. Hasil pemikiran Firnas yang sudah dikembangkannya pada abad ke-8 baru dikembangkan 500 tahun kemudian oleh ilmuwan Barat bernama Roger Bacon.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa artikel rubrik *Mimbar Jum'at Waspada* secara implisit mengemukakan bahwa peradaban Islam telah lebih dahulu maju jauh sebelum Barat mendominasi berbagai bidang kehidupan. Para Ilmuwan Islam merupakan peletak berbagai teori dasar dalam perkembangan sains dan teknologi Barat yang berkembang belakangan ini. Oleh karena itu, *Waspada* sebagai surat kabar harian nasional memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menyebarkan informasi tentang kejayaan peradaban Islam. Untuk itu perlu upaya serius untuk mendorong peranan surat kabar, khususnya *Waspada* agar lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitas pemberitaannya terkait hal tersebut.

Penelitian ini hanya menganalisis artikel-artikel yang tersaji di *Waspada*, belum sampai menelisik tentang sumber-sumber datanya dan berbagai dinamika yang terjadi dalam proses pemuatannya. Untuk itu diperlukan penelitian yang lebih kritis untuk mengaji artikel-artikel tersebut.

³¹ *Waspada*, 14 September 2012, hlm. C8, kolom 1-8.

DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Terjemahan: A. Gunawan Admiranto, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKis, 2008.
- Herman Soewardi, *Roda Berputar Dunia Bergulir: Kognisi Baru tentang Timbul Tenggelamnya Sivilisasi*, Bandung: Bakti Mandiri, 2004.
- Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse terhadap Berita-berita Politik*, Jakarta: Granit, 2004.
- Jorgensen, Marianne dan Louise J. Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*, diterjemahkan oleh Imam Suyitno, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Mohammad Said, *Mengenal Berdirinya "Waspada"*, Medan: Harian Waspada, Tt.
- Muhammad, TWH, *Sejarah Perjuangan Pers Sumatera Utara*, Medan: Yayasan Pelestarian Fakta Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia, Tt.
- Mulyadhi Karta Negara, *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam*, Jakarta: Baitul Ihsan, 2006.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi Massa: Sejarah, Metode, dan Terapannya dalam Media Massa. Edisi Kelima*, diterjemahkan oleh Sugeng Hariyanto, Jakarta: Kencana, 2005.
- Stephen W Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication. Eighth Edition*, Australia. Canada. Singapore. Spain. United Kingdom. United States: Wadsworth, 2005.
- Van Zoest, Aart *Semiotika; Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan*, diterjemahkan oleh Eni Soekawati, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.